

Pengembangan Video Gerak dan Lagu Anti Bullying Untuk Siswa Sekolah Dasar

Andika Gutama¹

Cicilia Ika Rahayu Nita²

Nadia Kurnia Sari³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia

¹andika@unikama.ac.id, ²cirn@unikama.ac.id, ³nadiakurnia625@gmail.com

*Penulis Korespondensi:

Andika Gutama

andika@unikama.ac.id

Abstrak

Bullying di sekolah pada saat ini menjadi perhatian serius dari dinas pendidikan maupun dinas kesehatan karena kasus bullying yang semakin marak terutama dilingkungan sekolah. Tanpa adanya kejadian bullying kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi menyenangkan sehingga diperlukan alternatif solusi dalam meminimalisir kasus bullying yang terjadi di SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat video berisikan gerak dan lagu yang seru untuk mengajarkan anak agar tidak melakukan bullying, serta memastikan bahwa video yang telah dibuat bisa digunakan dengan baik dan bermanfaat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model 4D yang terdiri dari Define, Design, Develop, Dessiminate. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data berupa angka dan data berupa angka. Melalui uji kepatutan Video Gerak dan Lagu Anti Bullying ini memenuhi kriteria "Sangat Layak" dengan hasil presentase 93% ahli materi, 96% ahli bahasa, dan 97,5% ahli media. Uji kepraktisan memperoleh kategori "Sangat Praktis" dengan hasil presentase 96% oleh guru, dan 93% uji kepraktisan siswa. Dengan demikian produk video gerak dan lagu anti bullying layak digunakan di sekolah dasar dan praktis dauntuk digunakan dalam mengurangi kejadian bullying di sekolah dasar. Pada tahap uji keefektifan video gerak dan lagu anti bullying dinyatakan sangat efektif.

Kata Kunci : Anti Bullying; Siswa Sekolah Dasar; Video Gerak dan Lagu

Abstract

Bullying in schools is currently a serious concern for the education and health services because bullying cases are increasingly widespread, especially in the school environment. Without bullying incidents, learning activities at school become enjoyable, so alternative solutions are needed to minimize bullying cases that occur in elementary schools. This research aims to describe the process, feasibility and practicality of developing anti-bullying movement videos and songs. This research uses a development research method with a 4D model consisting of Define, Design, Develop, Dessiminate. The data used in this research are qualitative data and quantitative data. The results of the feasibility test for the Anti-Bullying Movement Video and Song met the "Very Eligible" criteria with percentage results of 93% material experts, 96% language experts and 97.5% media experts. The practicality test received the "Very Practical" category with a percentage result of 96% by teachers, and 93% in the students' practicality test. Thus, anti-bullying motion video and song products are suitable for use in elementary schools and are practical and can be used to reduce bullying incidents in elementary schools. At the testing stage, the effectiveness of anti-bullying movement videos and songs was declared to be very effective.

Keywords: Anti-Bullying; Elementary School Students; Movement Videos and Songs

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan mendidik seseorang untuk menambah wawasan yang diturunkan dalam satu generasi ke generasi berikutnya dengan cara pengajaran atau pengalaman di lingkungan masyarakat maupun di sekolah [1]. Pendidikan akan menciptakan manusia yang terampil, berilmu, dan terdidik sebagai bekal hidupnya. Aturan undang-undang tentang belajar di Indonesia No.20 tahun 2003, memaparkan bahwa pendidikan berarti “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”[2].

Dinamika pendidikan mengenai perkembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perbaikan dan pengembangan sesuai zaman [3]. Sekolah dasar di Indonesia saat ini menerapkan 2 kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan K-13 [4]. Kurikulum K-13 diharapkan untuk mempersiapkan kita menjadi warga yang baik dan berguna, diajarkan untuk peduli kepada Negara dan dunia, serta mampu berfikir kritis kreatif serta memiliki rasa tanggung jawab. [5]. Sedangkan kurikulum merdeka dibuat dengan memberi kebebasan disetiap sekolah untuk menyediakan menu belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. [6].

Setiap anak itu unik, jadi mereka harus belajar sesuai dengan apa yang mereka sukai dan bisa belajar sesuai diri mereka masing-masing. [7] Anak juga memiliki hak sejahtera, kesejahteraan yang diartikan aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas tumbuh kembang anak menjadi manusia dewasa yang merdeka serta sehat jiwa dan raga. Memiliki kemampuan dasar seperti baca, tulis, mendengarkan, menutur, menghitung, mengamati serta menghayal [8]. Kesejahteraan anak akan terancam apabila *bullying* masih terjadi dalam kehidupan sehari-hari. *Bullying* merupakan tindakan tidak baik yang menyakiti orang lain. Orang melakukan *bullying* biasanya memiliki kekuatan atau pengaruh lebih besar dibandingkan korbannya. Tindakan *bullying* bisa berupa kekuatan fisik seperti memukul atau menendang, atau kekerasan verba seperti menghina. [9]. Cara mengatasi *bullying* terutama *bullying* pada lingkungan pendidikan yakni dapat dilakukan melalui usaha penyuluhan *bullying* agar peserta didik tidak menjadi korban maupun pelaku perundungan [10].

Perundungan yang berlangsung disekolah yakni perundungan berupa kata-kata, kekerasan fisik, mengucilkan teman dan *cyberbullying* [11]. *Bullying* verbal yakni *bullying* yang terjadi melalui kata-kata untuk menyakiti [12], *bullying* fisik yakni tindakan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, menendang, mencubit dan kekerasan lain [13], *bullying* rasional yaitu tindakan *bullying* yang dilakukan melalui pelemahan harga diri korban seperti penghindaran, penyingkiran dan pegucilan [14], sedangkan *cyberbullying* yakni *bullying* yang terjadi pada dunia maya atau sosial media dengan tujuan untuk mengucilkan dan melukai korban [15]. Seperti meng-upload gambar dengan tujuan kebencian pada seseorang guna merusak reputasi orang lain [16].

Detik-Jatim pada tanggal 24 November 2022 menjelaskan bahwa kasus *bullying* kembali terjadi pada siswa di SD Kabupaten Malang yang didesak oleh seniornya hingga tidak sadarkan diri, kejadian tersebut terjadi pada tanggal 11 November 2022 saat jam pulang sekolah di depan sekolah. Pelaku kejadian *bullying* mengungkapkan bahwa kejadian tersebut terjadi karena korban berperilaku aktif dimana sering berbuat jahil dan berkata yang tidak sepatutnya seorang junior kepada seniornya. Berita kedua detik-Jatim 02 Desember 2022 juga menjelaskan bahwa korban *bullying* di SD Kepanjen pada tanggal 11 November 2022 melakukan operasi pengangkatan darah beku di otak, yang dilakukan di RSUD Kanjuruhan Malang dengan tujuan mencegah dampak negatif dimasa mendatang akibat pembengkakan otak setelah dianiaya oleh kakak kelasnya.

Berita ketiga redaksi memo menjelaskan pemerintah Kabupaten Malang melakukan penelusuran sebagai upaya agar kejadian *bullying* tidak terus terjadi. Pemerintah juga melakukan beberapa sosialisasi melalui guru dan kepala sekolah Kabupaten Malang, salah satunya melalui *workshop* Perempuan PGRI pada tanggal 12 November 2023 – 18 November 2023 yang dilaksanakan secara bergantian di gedung PGRI Kabupaten Malang, dalam rangka HUT 78 PGRI dan HGN 2023 menginginkan para guru untuk memiliki pengetahuan psikologi anak agar dapat mencegah, menangani dan mendidik pelaku *bullying* di lingkungan pendidikan.

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini yang pertama oleh Sutaji yaitu bertindak pendidik nasrani guna membantu peserta didik korban *bullying* melalui cerita film bergambar, selain sebagai pendidik guru juga memiliki peran sebagai pelindung siswanya terutama dalam hal perundungan. Hasil video perancangan animasi bahwa video yang telah dibuat dapat memberikan kontribusi bagi guru mengenai tindakan dan saran yang belum disampaikan oleh guru [17]. Kemiripan pada penelitian yang akan dikembangkan yaitu pada materi mengenai dampak yang terjadi karena perundungan namun adapun perbedaan, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan gambar yang diambil langsung oleh peneliti dan disajikan contoh-contoh kejadian *bullying* hingga akibat yang terjadi akibat *bullying* secara terstruktur. Peneliti terdahulu yang kedua oleh Anggeriyane mengurangi perundungan melalui bimbingan karakter peserta didik dengan menggunakan media yang dapat dilihat dan didengar secara langsung, pemberian edukasi terhadap anak dapat dilakukan melalui pemilihan media pembelajaran. Hasil penelitian yaitu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perundungan melalui nilai hasil pre dan post test penayangan video animasi [18]. Kemiripan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada sosialisasi dan penggunaan video sebagai media pembelajaran mengenai *bullying* namun adapun perbedaan yaitu pada video, pada penelitian yang akan digunakan video gerak dan lagu anti *bullying* ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan bahasa jawa serta diperagakan oleh siswa SD secara langsung dan diupload ke akun youtube peneliti. Kelebihan produk ini mudah diingat dan ditirukan oleh siswa serta terdapat materi mengenai akibat dari *bullying*, konsep pengembangan dalam pengembangan ini yaitu dengan menganalisis kemudian mendesain produk selanjutnya mengembangkan dan terakhir yaitu penyebaran.

Alternatif solusi mencegah *bullying* di sekolah dasar yaitu dengan memberikan sosialisasi *bullying* kepada peserta didik dengan mengembangkan video gerak dan lagu anti *bullying* guna siswa mengetahui dampak yang terjadi akibat dari *bullying* terhadap psikologi baik perilaku *bullying* dengan kata-kata maupun *bullying* berupa kekerasan pada fisik. Anak yang mengalami *bullying* seringkali mengalami perubahan perilaku dan emosi yang cukup serius seperti tidak percaya diri, cemas, terisolasi, sering marah dan memiliki trauma. [19]. Observasi awal penelitian ini dilakukan di SD Negeri di Kec. Wagir Kabupaten Malang yaitu Ibu Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa kasus *bullying* perlu diperhatikan terutama di sekolah guna proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efisien dan menyenangkan. Sekolah juga sudah merencanakan adanya sosialisasi *bullying* melalui edukasi bersama Polres Kota Malang. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan mengembangkan judul penelitian “Pengembangan Video Gerak dan Lagu Anti *Bullying* untuk Siswa Sekolah Dasar” Penggunaan video gerak dan lagu anti *bullying* menjadi alternatif untuk mengurangi terjadinya kasus *bullying* pada siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan media berupa konten video pembelajaran gerak dan lagu dapat menjadi pendamping yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa pada perkembangan abad 4.0 [20].

Pengembangan produk video gerak dan lagu anti *bullying* yang akan dibuat berisi lagu dengan syair anti *bullying*. Selain lagu juga terdapat gerakan yang mencerminkan anti *bullying* terpadu bernyanyi dan bergerak bersama-sama. Lagu *bullying* dibuat dengan bahasa jawa sebagai bahasa sehari-hari peserta didik dan bahasa daerah yang harus dilestarikan. Syair lagu yang digunakan pada pengembangan ini yaitu syair lagu anak disini senang disana senang yang dirubah menjadi lagu *bullying*. Lagu anak dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak serta dapat mengembangkan kreatifitas anak. Lagu anak juga memiliki komposisi lagu yang sederhana dan ceria serta lirik mudah

dipahami dan dihafal siswa [21]. Serta menambahkan gerakan anti *bullying* guna menamkan pengetahuan pada anak melalui gerakan bergerak bersama menjadi mudah diingat bahwa *bullying* perlu dicegah agar hubungan pertemanan dapat berjalan dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan aman dan nyaman, gerakan pada anggota tubuh dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai makna yang akan disampaikan selain itu gerakan pada tubuh juga dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi [22]. Video pengembangan video gerak dan lagu anti *bullying* ini dibuat dengan video dicontohkan langsung oleh anak sd.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan inovasi baru dalam dunia pendidikan untuk menciptakan alat bantu dalam belajar yang menarik dan efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan. [23]. Model penelitian yang digunakan yakni model 4D oleh Thiagrajan 1974 [24]. Model 4D termasuk dalam metode *Research and Development (R&D)* guna menciptakan kreasi baru. Dalam kegiatn pembelajaran model penelitian 4D digunakan untuk mengembangkan bahan ajar seperti RPP, LKS, modul, RPP, LKPD dan sebagainya. Model 4D juga dapat mengembangkan produk lain seperti evaluasi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran [25]. Prosedur model 4D terdiri dari 4 proses tahapan yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Develop* (pengembangan), dan *Dessiminate* (penyebaran) [26].

Pada fase *Define* (pendefinisian) peneliti melakukan 5 tahapan yaitu *Front-end Analysis* (Analisa Awal) di SD Negeri 2 Gondowangi yakni menemukan masalah utama yang menghambat proses belajar mengajar, guna mendapatkan gambaran fakta untuk menyelesaikan masalah dasar serta alternatif untuk mempermudah dalam menentukan sesuatu baru yang akan diciptakan. *Learner Analysis* (Analisa Siswa) bertujuan untuk mengetahui ciri khas yang dimiliki sebagai informasi awal, perkembangan *kognitif*, serta keahlian akademik. Pada umumnya *bullying* hanya diajarkan dengan mengenalkan bahwa hal ini tidak boleh dilakukan. Sehingga siswa tidak tertarik dan tidak memahami apasih *bullying* itu dan apa yang akan terjadi jika melalukan *bullying*. Siswa lebih teratak dengan pembelajaran yang menggunakan gambar, kegiatan bergerak atau keterampilan seperti video gerak dan lagu anti *bullying* yang didalamnya terdapat gambar yang menarik tampilan yang unik dan penuh warna. *Task Analysis* (Analisa Tugas) peneliti melakukan pengamatan mengenai penanganan kejadian *bullying* di SD Negeri 2 Gondowangi. Dalam hal ini analisa tugas dapat dikembangkan untuk mengembangkan video gerak dan lagu anti *bullying*. *Concept Analysis* (Analisa Konsep) dikerjakan guna mengetahui rancangan yang patut dimiliki oleh siswa. Analisa konsep yang dilakukan pada penelitian memeriksa dengan detail konsep-konsep dasar yang disampaikan oleh guru. Konsep dasar yang disampaikan harus tersusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Specifying Instructional Objectives* (Perumusan Tujuan Pembelajaran) digunakan untuk mencakup analisa konsep (*concept analysis*) dan analisa tugas (*task analysis*) berguna untuk menentukan sikap yang dimiliki objek penelitian. Kumpulan objek dapat menjadi latar yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran video gerak dan lagu anti *bullying* agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tahapan selanjutnya yaitu *Design* (perencanaan) terdapat 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu *constructing criterion-referenced test* (penyusunan standar tes), *media selection* (pemilihan media), *format selection* (pemilihan format), dan *initial design* (rancangan awal). *Constructing criterion-referenced test* (penyusunan standar tes) penyusunan standard teks disusun berdasarkan teks analisa materi dan analisis peserta didik. Tes yang digunakan yaitu kemampuan *kognitif* siswa guna mencapai tujuan dalam pembelajaran. *Media Selection* (Pemilihan Media) untuk memilih media yang sesuai untuk memaksimalkan media video gerak dan lagu anti *bullying*. Semua dilakukan untuk memenuhi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Format Selection* (Pemilihan Format) pemilihan format dalam pengembangan video gerak dan lagu anti *bullying* ini dimaksudkan untuk mendesain isi materi yang digunakan dalam video. Format yang dipilih dalam pengembangan video gerak dan lagu anti *bullying* harus menarik dan dapat membantu tercapainya

tujuan pembelajaran seperti pemilihan gambar, teks serta bingkai video serta rangkaian materi yang akan disampaikan. Materi disusun menggunakan pada aplikasi canva. Rancangan Awal Pada tahap ini produk yang dihasilkan berupa video gerak dan lagu anti *bullying*. Rancangan awal yang dilakukan peneliti yaitu membuat desain awal pada media video gerak dan lagu anti *bullying* dengan pembuatan *background* dasar, menata materi-materi yang akan disampaikan merancang desain pada *layout* yang akan digunakan dalam video.

Tahapan ketiga model 4D yakni *develop* atau pengembangan dimana tahap untuk menghasilkan produk pengembangan melalui dua tahap yakni penilaian oleh para ahli dan uji coba pengembangan. Penilaian Ahli atau yang sering disebut *Expert Appraisal* hasil dari pengembangan video gerak dan lagu anti *bullying* yang dibuat oleh peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebelum divalidasi agar mendapat tanggapan baik berupa saran dan kritikan video gerak dan lagu anti *bullying* yang sudah direvisi akan divalidasi oleh ahli di bidang media, ahli pada bidang materi dan ahli bidang bahasa sebagai bahan revisi untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi. *Delopmental Testing* (Uji Coba Pengembangan) Uji coba pengembangan pada penelitian ini dilaksanakan oleh siswa kelas III di SD Negeri yang ada di Kabupaten Malang.

Tahapan terakhir dalam prosedur model 4D yaitu *Disseminate* (penyebaran) dilakukan untuk mengenalkan hasil produk hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti. Penyebaran pengembangan video ini disebarluaskan ke banyak orang agar dapat membantu proses belajar mengajar. Video akan diunggah di media youtube dan tiktok agar video dapat menjadi referensi dalam pembelajaran video gerak dan lagu anti *bullying*.

Penelitian pengembangan video gerak dan lagu anti *bullying* ini bertujuan agar mudah diingat oleh peserta didik dan kejadian *bullying* tidak terjadi serta peserta didik mengetahui dampak negatif akibat dari *bullying*. Melalui uji kelayakan dari para ahli, kemudian uji kepraktisan melalui respon pendidik dan peserta didik. Tahap percobaan oleh peserta didik guna mengetahui keefektifan dan efisiensi karya yang telah dibuat. Melalui percobaan lapangan terbatas yang dilakukan oleh 6 peserta didik kelas III. Kemudian percobaan luas yang dilakukan oleh 20 peserta didik kelas III. Pengambilan data pada penelitian ini yaitu melalui deskripsi (kualitatif) dan pengolahan angka (kuantitatif). Pengumpulan pendapat dari berbagai ahli (media, materi, bahasan dan guru) tentang produk yang telah dibuat, Saran dan kritik akan dijadikan acuan untuk memperbaiki produk. Perolehan angka saat penelitian yaitu melalui tes seberapa akurat dan tepat produk yang dibuat diukur melalui nilai ketepatan, nilai keakuratan serta nilai keberhasilan. Hasil yang diperoleh di kumpulkan dari nilai-nilai penilaian dan angket untuk evaluasi produk video gerak dan lagu anti *bullying* yang telah dibuat sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mencegah perundungan. Data yang didapatkan melalui angket dari pendapat para ahli dan guru, kami gunakan untuk mengetahui apakah video gerak dan lagu anti *bullying* yang dibuat sudah baik dan sesuai. Sedangkan foto-foto yang diambil digunakan untuk bukti selama penelitian. Setelah itu dilakukan penghitungan nilai dari jawaban-jawaban yang ada di angket. Nilai-nilai tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah video gerak dan lagu *bullying* yang kami buat sudah layak digunakan dan bermanfaat.

3. Hasil

Pengembangan video gerak dan lagu anti *bullying* dengan menggunakan model 4D. Dalam tahap awal penelitian dilakukan pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara kepala sekolah sebagai sumber informasi penting terkait kegiatan pembelajaran dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu *bullying*. Selain kepala sekolah pencarian sumber informasi juga dilakukan melalui wawancara dengan guru wali kelas di SD Negeri tersebut. *Bullying* terus menerus terjadi baik *bullying* melalui kata-kata (verbal), *bullying* kekerasan yang melukai fisik, *bullying* dengan menghindari korban atau mengucilkan korban (rasional) serta *bullting* melalui media social (*cyberbullying*). Pelaku *bullying* selalu diberi teguran oleh guru dalam bentuk nasihat namun masih terus-menerus terulang. Sekolah juga belum menyediakan fasilitas bimbingan konseling maupun

TPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan) dengan tujuan pencegahan dan penanganan kekerasan yang ada disekolah) untuk menangani kejadian *bullying*.

Pada tahap perencanaan (*Design*) peneliti membuat produk baru yang sesuai dengan kebutuhan serta mengembangkan menjadi lebih menarik. Kegiatan menyusun standar tes diagnostik yang akan dibagikan kepeserta didik, selanjutnya peneliti mencari tahu media yang paling cocok digunakan untuk pengembangan video gerak dan lagu anti bullying yang menarik. Peneliti membuat sketsa awal bagaimana video tersebut nantinya akan dibuat. Saat memilih format penelitian, kita akan menentukan tampilan visual yang menarik (desain) dan isi materi yang akan disampaikan pada video gerak dan lagu anti *bullying* yang akan dibuat, pembuatan musik menggunakan syair lagu disini senang disana senang menjadi lirik lagu bullying versi bahasa jawa, perekaman dan pengambilan foto secara mandiri dan pengeditan yang dilakukan oleh peneliti. Gambar proses pembuatan video gerak dan lagu anti *bullying* sebagai berikut



Gambar 1. Proses Pembuatan Video Gerak dan Lagu Anti Bullying (a) Gambar pembuatan musik (b) Gambar pengambilan gambar (c) Gambar pengeditan Sumber Diambil Pribadi

Selama proses pengembangan produk (*Develop*) peneliti membuat produk sesuai dengan gambar atau rancangan yang telah dibuat sebelumnya lalu memvalidasi dengan pakar bidang isi, media dan bahasa kekelayakan produk yang dibuat. Guru dan siswa bersama-sama mencoba video gerak dan lagu anti bullying yang telah dibuat apakah mudah dipahami dan bermanfaat dalam mencegah perundungan. Validasi dilakukan dengan cara memberikan video gerak dan lagu anti bullying dan lembar penilaian untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Supaya mengetahui video gerak dan lagu anti *bullying* sudah bagus dan layak, peneliti meminta para ahli untuk mengisi formulir penilaian dan memberikan saran guna menyempurnakan produk. Peneliti meminta pendapat para ahli di bidang (materi, media dan bahasa) untuk menilai hasil penelitiannya yaitu dosen Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dengan memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Oleh Para Ahli

No	Aspek	Nilai	Kategori
1.	Materi	93%	Sangat Layak
2.	Bahasa	96%	Sangat Layak
3.	Media	97,5 %	Sangat Layak
	Rata-Rata	95,5 %	Sangat Layak

Sesuai penyajian table 1 menunjukkan hasil validasi ahli materi terhadap video gerak dan lagu anti bullying mencapai nilai 93% dengan kategori sangat layak, validasi ahli dibidang bahasa terhadap video gerak dan lagu anti *bullying* mencapai nilai 96% dengan kategori sangat layak, dan validasi ahli bahasa terhadap video gerak dan lagu anti bullying mencapai nilai 97,5% dengan kategori sangat layak. Setelah melakukan validator ke 3 ahli dan dirata-rata video gerak dan lagu anti *bullying* dikatakan sangat layak dengan nilai presentase 95%. Namun juga terdapat saran dan komentar yang membangun guna memperbaiki produk yang dikembangkan.

Saran dan masukan ahli pada bidang materi yaitu perbaikan pada penulisan kata pada materi dan syair lagu dengan memperhatikan swara jejeg dan swara miring. Sebelumnya ditulis tanpa memperhatikan swara jejeg dan swara miring. Berikut perbaikan tulisan



(a)



(b)

Gambar 2. Perbaikan Mengenai Penggunaan Swara Jejeg dan Swara Miring (a) Sebelum Diperbaiki (b) Sesudah Diperbaiki

Masukan dari ahli bidang media yaitu penggunaan warna dalam syair lagu, agar tidak sama dengan background dengan mengganti warna putih. Berikut perbaikan sesuai arahan ahli di bidang media



(a)



(b)

Gambar 3. Perbaikan Mengenai Warna Penulisan Syair Lagu (a) Sebelum Diperbaiki (b) Sesudah Diperbaiki

Untuk mengetahui kepraktisan video gerak dan lagu anti bullying ini peneliti melakukan penelitian melalui percobaan oleh guru kelas dan 2 kali pengujian kepada peserta oleh 6 siswa sebagai percobaan lapangan terbatas 20 siswa sebagai percobaan lapangan luas.

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan

Aspek	Guru	Siswa Terbatas	Siswa Luas
Nilai	96%	90%	93%
Kategori	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis
Rata-Rata	93%	Kategori	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil uji kepraktisan oleh guru dan siswa SD Negeri di Kabupaten Malang video gerak dan lagu anti *bullying* mencapai nilai 96% nilai uji kepraktisan guru di kategori sangat praktis, percobaan pada 6 siswa menunjukkan produk yang dibuat sangat praktis dan mudah digunakan mencapai nilai 90%, dan percobaan yang dilakukan oleh 20 siswa mencapai nilai 93% dikategori sangat praktis. Dari hasil percobaan yang telah dilakukan Nampak bahwa peserta didik tertarik dan antusias. Ketertarikan mereka meningkat sebesar 3%. Setelah melakukan 3 kali uji coba video gerak dan lagu anti *bullying* ini dikatakan sangat praktis untuk digunakan dengan nilai presentase 93%.

Hasil uji keefektifan video gerak dan lagu anti bullying untuk siswa Sekolah Dasar yang terdiri dari 10 soal yang masing-masing sudah tersedia pilihan jawaban yang disebarakan secara langsung kepada siswa kelas III SD Negeri di Kabupaten Malang sesuai KKM yang ada

Tabel 3. Uji Keefektifan Terbatas

No	Nama Siswa	Nilai yang didapat	Nilai Maksimal
1	JKA	90	100
2	JVN	100	100
3	NHF	80	100
4	RWH	80	100
5	SAA	100	100
6	SPE	90	100
Jumlah		530	600
Persentase Dikategorikan		90% Sangat Efektif	

Tabel 4. Uji Keefektifan Luas

No	Nama Siswa	Nilai yang Didapat	Nilai Maksimal
1	AFH	100	100
2	AV	100	100
3	AAS	90	100
4	JKA	100	100
5	JVV	100	100
6	KS	100	100
7	LS	100	100
8	MAP	90	100
9	MAG	100	100
10	MRA	90	100
11	NFH	100	100
12	NA	100	100
13	RVF	100	100
14	RWH	100	100
15	RS	100	100
16	RR	90	100
17	SA	100	100
18	SPE	90	100
19	VCA	100	100
20	YBU	100	100
Jumlah		1.950	2.000
Persentase Kategori		97,5% Sangat Efektif	

Video gerak dan lagu anti *bullying* ini dikatakan sangat efektif berdasarkan percobaan yang telah dilakukan serta dapat menjadi sarana untuk mengurangi kejadian *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah.

Langkah-langkah terakhir pada penelitian ini penyebaran (*disseminate*) produk hasil pengembangan video gerak dan lagu anti *bullying* yang telah diunggah ke youtube milik peneliti agar mudah diakses, berikut merupakan link youtube yang dapat diakses pada pengembangan video gerak dan lagu anti *bullying* ini https://youtu.be/oB1AL3YGeIo?si=6lhh9vCl2_4FIHJC.

4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan video gerak dan lagu anti bullying ini dibuat dengan menggunakan lirik bahasa jawa dengan syair lagu disini senang dan disana senang yang kemudian dirubah menjadi lirik lagu *bullying* menggunakan bahasa jawa dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan jawa dan sebagai penunjang pembelajaran dihari kamis minggu pertama untuk mengurangi kejadian *bullying* di sekolah. Setelah pembuatan musik lagu anti *bullying* versi bahasa jawa peneliti membuat video mengenai gerak anti *bullying* yang diperagakan secara langsung oleh siswa sekolah dasar sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan gambar pada materi juga diambil dari dokumentasi pribadi peneliti selanjutnya disusun dan diedit menggunakan aplikasi canva. Dubling dibuat pada materi dengan tujuan untuk menyesuaikan isi pada materi video gerak dan lagu anti bullying yang telah dibuat sejalan dengan penelitian [17] bahwa proses pembuatan video dimulai dengan membuat desain, produksi video dan membuat dubling dengan tujuan untuk menyesuaikan percakapan yang terdapat pada video.

Setelah video selesai dilakukan uji kelayakan produk oleh ahli materi dosen Universitas swasta di Kota Malang berinisial AYEP dengan memperoleh hasil 93% dengan kategori sangat layak terutama dalam kesesuaian materi, kesesuaian lagu, kesesuaian gerakan serta kesesuaian kebutuhan peserta didik mengenai *bullying* sejalan dengan penelitian oleh (Utomo & Ratnawati, 2018) penelitian tentang video tutorial pembelajaran sistem penggapaian dari segi materi dinyatakan layak dengan presentase 86%. Uji kelayakan ahli bahasa oleh dosen Universitas swasta di Kota Malang berinisial RM mendapat nilai 96% dikategorikan sangat layak melalui aspek penggunaan kalimat yang digunakan, bahasa yang sesuai serta kemampuan menumbuhkan rasa ingin tahu, sejalan dengan penelitian oleh [27] Bagaimana isi dan bahasa susah sesuai dinyatakan layak dengan presentase 93% dikategorikan sangat layak. Selanjutnya uji kelayakan di bidang media yaitu dosen Universitas swasta di Kota Malang berinisial DCP memperoleh hasil 97,5% dengan kategori sangat layak terutama dalam hal penyajian materi pembahasan dan memberi pengetahuan belajar pada peserta didik mengenai *bullying* sejalan dengan penelitian oleh (Utomo & Ratnawati, 2018) penelitian tentang video tutorial pembelajaran sistem penggapaian dari segi media dinyatakan layak dengan presentase 89%.

Uji kepraktisan video gerak dan lagu anti *bullying* ini dilakukan oleh guru dan siswa SD Negeri di Kabupaten Malang melalui 2 kali uji coba. Pengujian kepraktisan guru memperoleh hasil 96% dengan kategori sangat praktis. Guru menyatakan bahwa video yang telah dibuat sangat layak digunakan terutama untuk mengurangi kejadian *bullying*, penyajian contoh dengan materi yang sangat sesuai serta ketepatan bahasa untuk tingkat SD percobaan lapangan terbatas 6 siswa dengan memperoleh hasil 90% dengan kategori sangat praktis dan uji coba luas oleh 20 siswa memperoleh hasil 93% dengan kategori sangat praktis. Melalui uji coba terbatas dan uji coba luas oleh siswa diperoleh hasil bahwa video dinyatakan praktis sehingga dapat membuat belajar lebih menyenangkan serta lebih muda dalam memahami materi. Hasil penelitian [28] video pembelajaran pada aplikasi PowerDirector 18 dinyatakan sangat layak dengan hasil rata-rata 93% dikategorikan sangat praktis.

Uji keefektifan video gerak dan lagu anti *bullying* ini dikatakan sangat efektif dengan memperoleh 90% dan 97,5% dikategori bahwa video yang telah dibuat sangat efektif. Uji coba dilakukan dengan memberikan tes awal dan akhir untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi *bullying*, terutama dalam hal sebab akibat *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh [29] mengenai video media pembelajaran matematika berbasis etnotematika pada muatan materi pengenalan bangun datar dinyatakan sangat efektif dengan hasil 90% dengan kategori sangat efektif.

5. Penutup

Video gerak dan lagu anti bullying yang dibuat dalam penelitian ini mengikuti tahap-tahap pengembangan model 4D yang terdiri dari tahap *Define* (pendefinisian), *Desain* (perencanaan), *Develop* (pengembangan), dan *Dessiminate* (penyebaran). Produk video gerak dan lagu anti bullying yang telah dibuat disebarakan melalui akun youtube peneliti dengan tujuan agar mudah digunakan terutama dalam bidang pendidikan. Pada saat penelitian video yang telah dibuat ini sudah digunakan di SD Negeri 2 Percobaan Kota Malang pada kelas 1 dengan respond yang sangat baik. Video juga ditampilkan pada saat acara pelatihan dan diskusi yang diikuti oleh seluruh guru dan kepala sekolah dalam satu gugus di kelurahan Tanjungrejo Kota Malang semua tampak menikmati gerak dan lagu anti *bullying* yang telah dibuat dengan mempraktikkan gerakan bersama. Video gerak dan lagu anti *bullying* memperoleh nilai 93% oleh ahli dibidang materi, 96% ahli pada bidang bahasa serta 97,5% di bidang media sehingga produk mendapat kriteria sangat layak. Kepraktisan pada video gerak dan lagu anti *bullying* melauai angket respon guru memperoleh presentase 96% dan penelitian percobaan terbatas kepada 6 siswa yang memperoleh presentase 90% kemudia percobaan lapangan yang dilakukan oleh 20 siswa mendapat presentase 93% dengan kriteria sangat praktis dan layak digunakan disekolah dasar. Video gerak dan lagu anti *bullying* dinyatakan efektif berdasarkan percobaan terbatas dengan hasil presentase 90% serta percobaan lapangan luas dengan hasil presentase 97.5% dengan kriteria sangat efektif dan layak digunakan disekolah dasar.

Video gerak dan lagu anti *bullying* ini memiliki keunggulan dan keterbatasan. Keterbatasannya yaitu hanya merubah lirik dari nada lagu disini senang disana senang yang sudah ada menjadi lagu anti *bullying*. Kelebihan yaitu video dibuat dengan lirik bahasa jawa sehingga memiliki khas sendiri. Video gerak dan lagu anti bullying diharapkan dapat digunakan untuk mengurangi kejadian *bullying* terutama *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah. Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada para pendidik agar lebih memperhatikan siswanya terutama pelaku *bullying* agar *bullying* tidak terus terjadi dilingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan tanpa adanya kejadian *bullying*. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu terkhusus di bidang pengembangan media pembelajaran di tingkat SD sehingga dapat menjadi rujukan peneliti selanjutnya untuk mengurangi kejadian *bullying* dalam upaya meningkatkan pemahan siswa mengenai *bullying*, serta dapat mengembangkan video gerak dan lagu anti *bullying* dengan membuat lagu dan gerakan sendiri guna menjaga keorisinilan produk.

Referensi

- [1] M. E. K. Koerniantono, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, vol. 4, no. 1, pp. 59–70, 2019, doi: 10.53544/sapa.v4i1.69.
- [2] D. Pristiwanti, "No Title," *Pendidikan dan Konseling*, vol. 4 nomor 6, 2022.
- [3] Hudaidah and A. P. Ananda, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa," *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, vol. 3, no. 2, pp. 102–108, 2021.
- [4] A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- [5] Asnawi, R. Fransyaigu, and B. Mulyahati, "Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," vol. 3, no. 2, 2016.
- [6] C. Z. Fitriyah and R. P. Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 12, no. 3, pp. 236–243, 2022, doi: 10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243.
- [7] A. T. Santriati, "Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak," *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [8] C. I. R. Nita, A. Gutama, and W. Setyaningsih, "Pelatihan Koreografi Tari Anak Menggunakan Musik Ansambel untuk Guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kota Malang," *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 97–101, 2021.

- [9] A. Diannita, F. Salsabela, L. Wijiati, and A. M. S. Putri, "Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Journal of Education Research*, vol. 4, no. 1, pp. 297–301, 2023, doi: 10.37985/jer.v4i1.117.
- [10] I. Indramaya, "Sosialisasi Bullying Dan Cara Mengatasi Bullying Di Sekolah," *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 115–118, 2023, doi: 10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.115-118.
- [11] A. I. H. Cholilalah, Rois Arifin, "濟無 No Title No Title No Title," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 2, no. 2, pp. 82–95, 1967.
- [12] S. R. A. Putri, E. Aditia Ismaya, and M. Arsyad Fardani, "Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang," *Journal.Umtas.Ac.Id*, vol. 5, no. 2, pp. 792–796, 2021.
- [13] M. Agustin, I. Saripah, and A. D. Gustiana, "Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatarbelakanginya," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, vol. 13, no. 1, pp. 1–10, 2018, doi: 10.21009/jiv.1301.1.
- [14] D. S. Utomo, "PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK RESTRUKTURISASI KOGNITIF UNTUK MEREDUKSI PERILAKU BULLYING PADA SISWA (Penelitian ...," 2020.
- [15] R. Yunita, "Perundungan Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal," *Muhafadzah*, vol. 1, no. 2, pp. 93–110, 2023, doi: 10.53888/muhafadzah.v1i2.430.
- [16] F. S. Mutna, "Deskripsi Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial Pada Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi*, vol. 13, no. 2, pp. 165–182, 2019, doi: 10.21107/komunikasi.v13i2.5928.
- [17] T. G. Sutaji, "PERAN GURU KRISTEN UNTUK MENOLONG MURID SD KORBAN PERUNDUNGAN MELALUI CERITA VIDEO ANIMASI," *Aletheia Christian Educators Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 69–83, 2021.
- [18] E. Anggeriyane, "Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual," vol. 1, no. 2, pp. 104–112, 2023.
- [19] D. Oktaviani and Z. H. Ramadan, "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar," vol. 9, no. 3, pp. 1245–1251, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i3.5400.
- [20] Cicilia Ika Rahayunita and Andika Gutama, "Workshop Pengembangan Konten Video Tari Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukun," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 4, pp. 4775–4780, 2022, doi: 10.53625/jabdi.v2i4.3448.
- [21] A. Gutama, "Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak," *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, vol. 3, no. 1, p. 23, 2020, doi: 10.26740/vt.v3n1.p23-32.
- [22] Cicilia Ika Rahayunita, "No Title," vol. 9, no. November, pp. 91–95, 20AD.
- [23] R. Mesra, *Research & Development Dalam Pendidikan*. 2023.
- [24] A. G. A. Gutama, "PENGEMBANGAN VIDEO STOP MOTION MUSIK ANSAMBEL PENTATONIS PADA MATA PELAJARAN SBdP UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 84–95, 2022.
- [25] A. Maydiantoro, "Model Penelitian Pengembangan," *Chemistry Education Review (CER)*, vol. 3, no. 2, p. 185, 2020.
- [26] B. Muqdamien, U. Umayah, J. Juhri, and D. P. Raraswaty, "Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun," *Intersections*, vol. 6, no. 1, pp. 23–33, 2021, doi: 10.47200/intersections.v6i1.589.
- [27] A. Rihanah and C. N. Irma, "Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Sirampog," *Rihana, A Nurika, C*, vol. 5, no. 1, pp. 32–42, 2022, doi: 10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.01.03.
- [28] A. Ilsa, F. F, and M. Harun, "Pengembangan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Powerdirector 18 di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 288–300, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.643.
- [29] P. Diah Purnami Dewi and N. Wayan Suniasih, "Media Video Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika pada Muatan Materi Pengenalan Bangun Datar A R T I C L E I N F O," *Jurnal Edutech Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 156–166, 2022.

